



**Pengaruh *Earnings Management* Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan
Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan *Food And Beverages*
Yang Terdaftar Di BEI**

Oleh:
Mohammad Farhad Hatify*
Jeni Susyanti **
Ety Saraswati***

Email: mohammadfarhadhatify@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Food and beverage companies are competitive companies because they are a food service industry that involves many people. Due to the Covid-19 pandemic, the growth of the non-oil and gas industry shrank by 2.52%. However, the food and beverages industry can grow by 1.58% in 2020. The economic downturn due to the Covid-19 pandemic challenges business continuity, one of the things that can be done is to improve the company's financial performance. Financial performance can be measured using the ratio of return on assets (ROA). The purpose of this study was to determine and analyze the factors that affect financial performance. This research uses quantitative methods. The subjects of this research are food and beverages companies listed on the IDX from 2018-2020 and the objects are Earnings Management, Institutional Ownership and ROA. Data were collected using the documentation method and analyzed by panel data regression analysis. The results show that (1) Earnings Management partially has a positive and significant effect on ROA both before and during the Covid-19 pandemic, (2) Institutional Ownership partially has a positive and insignificant effect on ROA before the Covid-19 pandemic, (3) Institutional ownership partially has a negative and insignificant effect on ROA during the Covid-19 pandemic, and (4) Earnings management and institutional ownership simultaneously have a positive and significant effect on ROA both before and during the Covid-19 pandemic in registered food and beverages companies. on IDX in 2018-2020.

Keywords: *Food And Beverages, Covid-19, Earnings Management, Institutional Ownership, And ROA*

Pendahuluan

Latar Belakang

BEI memiliki dua belas sektor yang salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverages* (BEI, 2021). Perusahaan *food and beverages* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang kompetitif karena merupakan *food service industry* yang melibatkan banyak orang. Sektor ini memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi dan mampu bertahan dari krisis ekonomi karena meski harganya rendah ataupun mahal produknya selalu dibutuhkan.

Kinerja industri *food and beverages* 2015-2019 meningkat rata-rata 8,16% melampaui rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 pertumbuhan industri nonmigas menyusut 2,52%, namun industri *food and beverages* dapat tumbuh positif sebesar 1,58% pada 2020. Kontribusi industri *food and beverages* terhadap ekspor pengolahan nonmigas menempati posisi penting. Pada 2020 total ekspor industri *food and beverages* sebanyak USD 31,17 miliar yang senilai 23,78% dari USD 131,05 miliar ekspor industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan (Kemenperin, 2021).

Pelemahan ekonomi akibat pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan bagi kelangsungan bisnis, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memahami sejauh mana perusahaan menerapkan aturan-aturan mengenai penggunaan keuangan yang benar dan tepat (Fahmi, 2017:2).

Kinerja keuangan yakni keberhasilan perusahaan dilihat dari ukuran komponen yang ada dalam laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi (Rahayu, Mardani, dan Wahono, 2018). Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana input data utama untuk analisis tersebut adalah neraca dan laporan laba rugi. Setidaknya ada lima rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan *market size ratio* (Hery, 2018:142).

Untuk meningkatkan kinerja keuangan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi adalah pengelolaan laba atau *earnings management*, hal itu terjadi hampir di semua perusahaan baik besar maupun kecil. Sulistyanto (2017:6) menggambarkan *earnings management* sebagai upaya manajer dalam mengutak-atik atau mempengaruhi informasi laporan keuangan untuk mengelabui pihak-pihak berkepentingan yang ingin mengetahui status dan kinerja suatu perusahaan.

Earnings management erat kaitannya dengan tingkat laba, karena laba yang dihasilkan oleh suatu entitas sering digunakan sebagai standar bagi pengguna laporan keuangan. *Stakeholder* biasanya menggunakan laba sebagai indikator keberhasilan suatu entitas, sebab itulah entitas ingin melaporkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian Fakhrunisa, Fadilah dan Sukarmanto (2016) mengungkap hubungan antara *earnings management* terhadap kinerja keuangan adalah rendah, sedangkan Sanjaya dan Devie (2017) menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Marfugatun dan Isfaatun (2019) menemukan bahwa *earnings management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Holly dan Lukman (2021) menemukan bahwa *earnings management* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja bergantung pada proses dan struktur yang diterapkan dalam operasi bisnisnya. Hamdani (2016:20) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan kepentingan pihak lainnya.

Investor tertarik pada GCG seperti halnya pada kinerja keuangan perusahaan. Investor percaya bahwa perusahaan yang menerapkan praktik GCG berusaha untuk meningkatkan kinerja dan memaksimalkan nilai bisnis sambil meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang menguntungkan mereka. Oleh karena itu, tujuan tata kelola perusahaan tidak hanya untuk menerapkan GCG, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan. Marwanta (2020) menemukan bahwa GCG berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Pujatiningrum, Amanah, Ferdiansyah, Yulita, dan Husnul (2020), Safitri dan Kamil (2020) menemukan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Deswara, Krisnawati dan Saraswati (2021) menemukan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uraian di atas menjadi latar peneliti untuk mengadakan penelitian. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Earnings Management dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI”**.

Rumusan Masalah

Atas dasar uraian di latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan food and beverages di BEI.

Tujuan Penelitian

Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages.

Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian pengaruh *earnings management* dan GCG terhadap kinerja keuangan, ini diharapkan bisa membagikan kegunaan untuk seluruh pihak. Sehingga bisa dijadikan selaku bahan rujukan dalam memperkaya keilmuan

mahasiswa ataupun bisa digunakan selaku acuan dalam penyusunan serta ulasan riset lanjut.

Tinjauan Pustaka

Earnings Management adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018:48). Pada penelitian ini pengukuran earnings management dilakukan dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA) dan dihitung dengan *The Modified Jones Model*. DA dihitung dengan mengurangi *total accrual* (TAC) dan *non-discretionary accrual* (NDA). Nilai estimasi TAC di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t :

$$TAC = NI_{it} + CFO_{it}$$

Selanjutnya mengestimasi TAC dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai NDA dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Selanjutnya DA (*discretionary accrual*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun mekanisme GCG dapat diproksi dengan komisariss independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan demikian kepemilikan institusional diperlukan karena semakin besar kepemilikan oleh institusi maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. GCG pada penelitian ini diproksi oleh kepemilikan institusional yang diukur melalui rasio berikut:

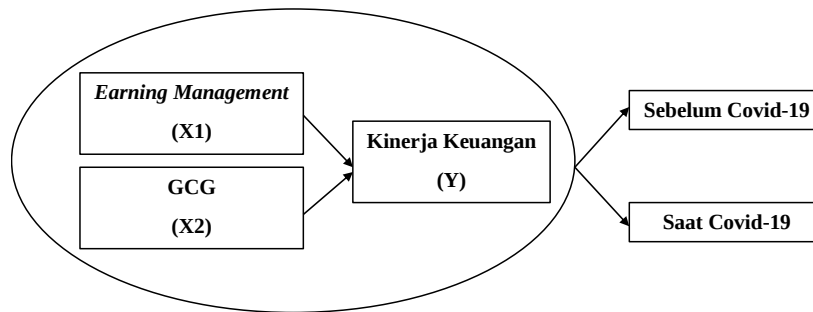
$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

(Fahmi, 2017:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (Sochib, 2016:40). Sehingga kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer, dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis- analisis rasio keuangan dari data keuangan

yang dipublikasikan yang berlaku secara umum yang pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolok ukurnya, berikut adalah rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Hipotesa

Menurut Sugiyono (2019:64) hipotesis adalah tanggapan rumusan pertanyaan penelitian, dimana rumusan pertanyaan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Earnings management* dan CGC berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H2: *Earnings management* dan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H3: *Earnings management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H4: *Earnings management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H5: GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H6: GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai penguat dan bukti nyata dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari situs web BEI yang beralamat di www.idx.co.id. Penelitian berlangsung antara Oktober 2021-Januari 2022.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian adalah 26 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan yang IPO sejak dan atau sebelum tahun 2018 (2) Perusahaan yang dimiliki oleh institusi dan menampilkan data kepemilikan institusional. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel penelitian yang memenuhi kriteria yaitu berjumlah 17 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Tabel 1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
5	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk.
6	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
11	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
12	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
17	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil deskriptif statistik variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earnings Management	51	-,3287	,6430	-,053030	,1565878
GCG	51	,0005	,9978	,788804	,2516003
Kinerja Keuangan	51	-,1393	,8636	,108686	,1656280
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 2 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah variabel valid sebanyak 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam kurun 3 tahun. *Earnings management* mempunyai nilai minimum sebesar -0,3287; nilai maksimum sebesar 0,643; dan nilai mean sebesar -0,53 menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI terindikasi melakukan rakayasa dengan menurunkan laba. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,1566 dimana nilai tersebut

lebih besar dari nilai mean maka dapat dijelaskan bahwa distribusi data tersebar tidak merata. GCG mempunyai nilai minimum sebesar 0,005; nilai maksimum sebesar 0,9978; dan nilai mean sebesar 7,888 menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional cenderung tinggi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,2516 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean maka dapat dijelaskan bahwa distribusi data tersebar secara merata. Kinerja Keuangan mempunyai nilai minimum sebesar -0,1393; nilai mean sebesar 0,1087 menunjukkan bahwa sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tetap mampu menghasilkan laba bersih. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,1656 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai mean maka dapat dijelaskan bahwa distribusi data tersebar tidak merata.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal ataukah tidak pada model regresi. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10886099
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.135
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Saat Pandemi Covid-19 (2020)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07852221
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.129
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 diketahui bahwa nilai probabilitas yang dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,115 (tahun 2018-2019) dan 0,2

(tahun 2020) keduanya $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) dalam satu model regresi. Untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat multi atau tidak, peneliti menggunakan 2 penilaian. Penilaian pertama menggunakan varian inflation factor (VIF) dengan ketentuan apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Penilaian kedua menggunakan nilai tolerance dengan ketentuan apabila nilai tolerance $>0,10$ maka terbebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil analisis untuk uji multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

No.	Variabel Bebas	Nilai		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1.	Earnings Management (X1)	,999	1,001	Bebas dari multikolinieritas
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	,999	1,001	Bebas dari multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

No.	Variabel Bebas	Nilai		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1.	Earnings Management (X1)	,996	1,004	Bebas dari multikolinieritas
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	,996	1,004	Bebas dari multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada keseluruhan variabel <10 dan nilai tolerance $>0,10$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada masing-masing variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang mana pengujian dilakukan dengan meregrsikan variabel independen terhadap nilai mutlak residual. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

No.	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1.	Earnings Management (X1)	,091	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	,126	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Saat Pandemi Covid-19 (2020)

No.	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1.	Earnings Management (X1)	,568	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	,534	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan hasil nilai signifikansi seluruh variabel yaitu $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earnings management* dan kepemilikan institusional pada uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini tidak digunakan dalam penelitian ini karena uji autokorelasi digunakan untuk data time series, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 9
Hasil Uji F Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.601	2	.301	23.833	.000 ^b
	Residual	.391	31	.013		
	Total	.992	33			

Tabel 10 Hasil Uji F Saat Pandemi Covid-19 (2020)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.271	2	.135	19.206	.000 ^b
	Residual	.099	14	.007		
	Total	.369	16			

Berdasarkan tabel 10 dan 11 diperoleh hasil bahwa nilai F pada sebelum pandemi covid-19 sebesar 23,833 dan 19,206 pada saat pandemi covid-19, keduanya memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji t Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.139	.064		2.162	.038
	Earnings Management	.866	.125	.779	6.904	.000
	Kepemilikan Institusional	.021	.077	.031	.273	.787

Tabel 12 Hasil Uji t Saat Pandemi Covid-19 (2020)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.179	.069		2.598	.021
Earnings Management	.813	.131	.858	6.197	.000
Kepemilikan Institusional	-.038	.082	-.064	-.460	.653

Uji t (uji parsial) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t menggunakan SPSS:

1. Pada sebelum pandemi Covid-19 *earnings management* memiliki nilai t sebesar 6,904 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *earnings management* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Pada saat pandemi Covid-19 *earnings management* memiliki nilai t sebesar 6,197 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *earnings management* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

3. Sebelum pandemi Covid-19 kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar 0,273 dengan nilai signifikansi sebesar $0,787 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa GCG yang diproksi kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
4. Saat pandemi Covid-19 kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar -0,460 dengan nilai signifikansi sebesar $0,653 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa GCG yang diproksi kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis dari koefisien determinasi:

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.581	.112317757047348

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Saat Pandemi Covid-19 (2020)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.695	.083943776989849

Berdasarkan tabel 12 dan 13 diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebelum pandemic covid-19 sebesar 58,1% dan saat pandemic covid-19 sebesar 69,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *earnings management* dan kepemilikan institusional sebesar 58,1% sebelum pandemic covid-19 dan 69,5% pada saat pandemic covid-19 sedangkan sisanya sebesar 41,9% sebelum pandemi covid-19 dan 30,5% pada saat pandemi covid-19 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data, pengujian, hipotesis dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. *Earnings management* dan GCG yang diproksi oleh kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19.
2. *Earnings management* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19.
3. GCG secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum pandemi Covid-19.
4. GCG secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada saat pandemi Covid-19.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini hanya selama 3 (tiga) tahun yaitu dimulai dari tahun 2018 sampai 2020.
2. Pada saat pengambilan data yang terdapat pada variabel *earnings management* yang menggunakan perhitungan *discretionary accruals* (DA) tidak ditampilkan secara gamblang didalam laporan keuangan yang dipublish oleh BEI dan situs internet lainnya.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *earnings management* dan GCG terhadap kinerja keuangan, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Saran

Peneliti membuat rekomendasi berikut berdasarkan kendala yang dijelaskan:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya untuk menambah periode penelitian lebih dari 3 (tiga) tahun agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya harus lebih teliti dalam perhitungan *earnings management*, dikarenakan data tersebut tidak ditampilkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan, maka dari itu peneliti harus menghitung sendiri dengan cermat.
3. Peneliti selanjutnya yang menggunakan tema sejenis disarankan untuk menambah variabel bebas untuk mempermudah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti struktur modal, intellectual capital, dan firm size maupun sebagainya.

Daftar Pustaka

- Amin, M., Susyanti, J., & Abs, M. K. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 115–125.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.

- Effendi, M. A. (2020). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi Edisi Ke-2*. Jakarta: Gramedia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (I. Fahmi & A. K. Keuangan, Eds.). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrunnisa A, Fadilah S, & Sukarmanto E. (2016). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Di Bei Tahun 2010 – 2014). *Prosiding Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etik Dalam Bisnis*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 01(Februari), 64–68.
- Idx. (2021). *Indonesia Stock Exchange*. Retrieved From <https://Www.Idx.Co.Id/Berita/Press-Release-Detail/?Emitencode=1455>
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kemenperin. (2021). *Industri Makanan Dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital*. Retrieved From <https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/22485/Industri-Makanan-Dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>
- Marfungatun, A., & Isfaatun, E. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Solusi*, 33.
- Marwanta, G. A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Nurjanah, I., Susyanti, J., & Salim, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Planning. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13–25.
- Pujatiningrum, E., Amanah, F. U., Ferdiansyah, M., Yulita, U. N., & Husnul, N. R. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Thirta Ikamakmur Perkasa. *Proceeding Universitas Pamulang*.
- Rahayu, E. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengkuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 51–56.

- Sa'diyah, N. H., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2020). Analisis Tax Avoidance, Firm Size Dan Good Corporate Governance Terhadap Cost Of Capital. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 1–15.
- Safitri, D., & Kamil, K. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*.
- Sahamok. (2020). *Sub Sektor Makanan & Minuman (51) Industri Manufaktur*. Retrieved From <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>
- Salina D., N., & Mawardi M. C. (2021). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Periode 2017-2019. *E-Jra*, 10(02), 118–132.
- Sanjaya, S., & Devie. (2017). Pengaruh Earnings Management Terhadap Financial. *Business Accounting Review*, 5(1), 205–216.
- Scott, W. R. (2018). *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Pretince Hall.
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Solikhah, M., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Sebelum Dan Selama Diberlakukannya Pp No.34 Tahun. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13–28.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. S. (2017). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Mohammad Farhad Hatify* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Jeni Susyanti ** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ety Saraswati*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma